

JURNAL PENDIDIKAN KHUSUS

**Studi Tentang *Vocational Skill* Siswa Berkebutuhan Khusus
di Sekolah Luar Biasa**

**Diajukan kepada Universitas Negeri Surabaya
untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



UNESA
Oleh:
NURUL ISTIQOMAH
NIM: 12010044202
Universitas Negeri Surabaya

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
2017**

Studi Tentang Vocational Skill Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Luar Biasa

Nurul Istiqomah dan Sujarwanto

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya) istiqomahnurul510@gmail.com

Abstrack : The limitedness carried by the special need children had impact to their autonomous in social life one of them was related with an occupation. The occupation should be needed in the society but the special need children with limited ability could not do the job appropriate with the needs in the society yet. The purpose of this research was to describe the teacher's knowledge about vocational skill, vocational skill program, instrument and media in the activity of vocational skill, the implementation of vocational skill, the problem in the activity of vocational skill, and the solution in the activity of vocational skill in special school. This research used qualitative kind of descriptive study. The subjects of this research were two special schools in Surabaya. The data collection technique applied was interview, observation, and documentation. The technique of data analysis used was in the form of data condensation, data display, and conclusion drawing / verification. The research result could be obtained by the counselor teachers of vocational skill to percept that vocational skill was a skill or learning given to special need student to make them being autonomous in the future by training the student's motoric so that it could be perfect. The kinds of vocational skill implemented was food science, skill, cleaning service, laundry, washing motorcycle, music art, dance art, sport, IT KMD, printing, entrepreneurship, and sewing. Making the program of vocational skill activity was done by the counselor teacher of vocational skill. The instrument and media used in this vocational skill activity was directly adjusted to vocational skill activity. The implementation of vocational skill activity was begun by arising the student's interest to follow vocational skill activity and to divide the students into several groups. The problem experienced by the school was financial and special need children's behavior. The problem could be solved by the teacher him/herself and conditioning the students before following the vocational skill activity.

Keywords: vocational skill, special need students

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak dengan berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami hambatan dalam perkembangan, maupun kariernya dan membutuhkan layanan atau perlakuan khusus untuk mencapai perkembangan yang optimal sebagai akibat dari kelainan atau keuarbiasaan yang disandangnya. Layanan kebutuhan khusus harus disesuaikan dengan jenis kelainannya karena tingkat kelainan yang disandang anak membutuhkan layanan yang berbeda. Untuk itu, diperlukan pemahaman yang baik tentang anak-anak yang membutuhkan layanan pendidikan khusus di dalam merancang program pendidikannya, termasuk dalam hal ini untuk merancang pendidikan keterampilan hidup untuk mereka.

Manfaat dari keterampilan hidup bagi anak berkebutuhan khusus adalah sebagai bekal untuk menghadapi setiap masalah serta mampu mencari penyelesaiannya, baik sebagai pribadi yang tangguh dan mandiri, sebagai warga masyarakat maupun sebagai warga negara (Depag, 2005). Jika manfaat dari keterampilan hidup dapat dicapai, maka faktor ketergantungan terhadap lapangan pekerjaan yang sudah ada bisa diminimalisir dan akan meningkatkan produktivitas nasional secara bertahap.

Menurut data Kementerian Sosial Republik Indonesia pada tahun 2008, total peserta didik berkebutuhan khusus (ABK) 1.544.184 anak, dan

diprediksikan bahwa pada sensus nasional tahun 2010, angka anak-anak berkebutuhan khusus (5-18 tahun) adalah 21% dari jumlah ABK dengan berbagai kekurangan/kecacatan 330.764 anak. Berdasarkan data tersebut ada 245.027 (74,08%) anak dengan kebutuhan khusus yang belum mendapatkan layanan pendidikan di seluruh Indonesia (Murdjito, 2012). Termasuk juga layanan *vocational skill*.

Anak berkebutuhan khusus memiliki keterbatasan di dalam perkembangannya. Keterbatasan itu berakibat pada kemandirian mereka di dalam masyarakat memiliki berbagai kendala. Salah satu kendala terkait dengan bentuk mata pencaharian yang dapat digunakan kehidupan mereka. Mata pencaharian tersebut seharusnya dibutuhkan atau laku di masyarakat, tetapi anak berkebutuhan khusus dengan kemampuan yang terbatas belum mampu melakukan dengan kompeten. Kenyataan tentang mata pencaharian yang laku di masyarakat terkait dengan jenis pekerjaan yang dibutuhkan dan diakui oleh masyarakat. Kenyataan itu adalah salah satu keluhan dalam dunia pendidikan khusus terutama sulitnya lulusan sekolah khusus memasuki lapangan pekerjaan dan jenis pekerjaan yang dapat dilakukan oleh lulusan sekolah khusus di samping itu belum yakinnya suatu perusahaan dan industri akan kinerja dari lulusan sekolah khusus.

Beberapa strategi direkomendasikan untuk mengatasi masalah yang berhubungan dengan pekerjaan yang dihadapi oleh individu dengan

kebutuhan khusus. Beresford (dalam Yehualawork, 2015:2) menyarankan strategi yang relevan seperti memberikan peningkatan kesempatan pendidikan dan pekerjaan pelatihan terutama mengenai *vocational skill*, mendorong kerja yang fleksibel dan dapat diakses, dan memenuhi biaya tambahan. Salah satu layanan yang diberikan untuk anak berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa adalah layanan program *vocational skill*.

Peranan dari dalam *vocational skill* selain mengurangi keterbatasan anak berkebutuhan khusus dengan cara memberikan keaktifan kerja yaitu menghasilkan suatu produk atau menghasilkan jasa. Dengan *vocational skill*, dapat memberikan peluang dan kesempatan bagi anak berkebutuhan khusus untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki. Bakat, minat, inisiatif serta keterampilan dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan *vocational skill* sehingga mereka bisa menjadi individu yang lebih mandiri tanpa menggantungkan pada pihak lain. Kegiatan *vocational skill* lebih menekankan pada keaktifan anak, sehingga bisa menyembuhkan, mengobati kondisi fisik maupun mental anak yang mengalami gangguan yang secara tidak langsung juga dapat memberikan bekal keterampilan yang dapat digunakan untuk mencari mata pencaharian bagi anak berkebutuhan khusus.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di salah satu lokasi yang digunakan untuk penelitian yaitu SMALB/C AKW Kumara II Surabaya dan SLB Harapan Bunda Surabaya pada tanggal 20 Juli 2016, SMALB/C AKW Kumara II Surabaya adalah salah satu sekolah luar biasa di Surabaya yang telah melaksanakan kegiatan keterampilan kecakapan hidup bagi anak-anak berkebutuhan khusus yang sudah masuk SMALB. Salah satunya adalah *vocational skill*. Berbagai *vocational skill* yang diajarkan dalam sekolah ini adalah mencuci motor, memasak, menjahit, wirausaha dan lain sebagainya. Dengan peserta didik yang memiliki kelainan diantaranya anak tunagrahita, tunadaksa dan anak autis. Di SLB Harapan Bunda Surabaya *vocational skill* yang diajarkan adalah memasak, menari, olahraga, serta keterampilan-keterampilan. *Vocational skill* di SLB Harapan Bunda Surabaya lebih mengarah pada kegiatan di dalam ruangan. Namun dalam penelitian ini di SMALB/C AKW Kumara II Surabaya hanya berfokus pada anak tunagrahita dan di SLB Harapan Bunda Surabaya berfokus pada anak autis.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka dilakukan penelitian yang berfokus pada pengetahuan guru SLB, program, media dan alat, kendala dan solusi serta pelaksanaan

yang berkaitan dengan *vocational skill* di Sekolah Luar Biasa melalui penelitian tentang “studi tentang *vocational skill* anak berkebutuhan khusus di sekolah luar biasa”.

B. Tujuan Penelitian

Penelitian yang mengangkat tentang *vocational skill* anak berkebutuhan khusus di SLB ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan pengetahuan guru SLB mengenai *vocational skill*.
2. Mendeskripsikan program *vocational skill* di SLB.
3. Mendeskripsikan media dan alat yang digunakan dalam pelaksanaan *vocational skill* di SLB.
4. Mendeskripsikan pelaksanaan *vocational skill* di SLB.
5. Mendeskripsikan kendala yang dialami dalam pelaksanaan *vocational skill* di SLB?
6. Mendeskripsikan solusi yang akan diberikan untuk menghadapi kendala yang dialami dalam pelaksanaan *vocational skill* di SLB.

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian kualitatif deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan mengenai *vocational skill* yang meliputi pengetahuan guru, program, alat dan media pelaksanaan, serta kendala dan solusi dalam pelaksanaan *vocational skill* di SMALB/C AKW Kumara II Surabaya dan SLB Harapan Bunda Surabaya.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan mengenai pelaksanaan *vocational skill* di sekolah luar biasa. SMALB/C AKW Kumara II Surabaya dan SLB Harapan Bunda Surabaya adalah contoh sekolah luar biasa di Surabaya yang memberikan pendidikan keterampilan hidup (*life skill*) salah satunya adalah *vocational skill*. Penelitian mengenai pelaksanaan *vocational skill* di SMALB/C AKW Kumara II Surabaya dan SLB Harapan Bunda Surabaya dengan karakteristik anak tunagrahita jenjang pendidikan SMALB, serta di SLB Harapan Bunda Surabaya dengan karakteristik anak autis. Selain itu alasan dilakukan penelitian di SMALB/C AKW Kumara II Surabaya dan SLB Harapan Bunda Surabaya karena di SMALB/C AKW Kumara II Surabaya dan SLB Harapan Bunda Surabaya juga memberikan keterampilan bervariasi dan bermacam-macam misalnya dari

tata boga, mencuci motor, membuat kerajinan dan lain sebagainya.

C. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data penelitian

Jenis-jenis data yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis dan foto berupa data yang berkaitan dengan pengetahuan guru, program, media dan alat, pelaksanaan serta kendala-kendala yang dialami selama pelaksanaan *vocational skill* dan juga solusi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. Sumber data penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SMALB/C AKW Kumara II Surabaya dan SLB Harapan Bunda Surabaya dan guru pembimbing *vocational skill* di SMALB/C AKW Kumara II Surabaya dan SLB Harapan Bunda Surabaya. Data-data yang akan dikumpulkan dari sumber data atau narasumber adalah mengenai pelaksanaan *vocational skill* di SMALB/C AKW Kumara II Surabaya dan SLB Harapan Bunda Surabaya yang menjadi lokasi penelitian. Selain itu informasi tentang pengetahuan guru, media dan alat serta kendala-kendala yang dialami selama pelaksanaan *vocational skill* dan juga solusi yang diberikan menjadi sumber data yang mendukung dalam penelitian ini. Data diatas diambil dengan metode observasi, wawancara maupun dokumentasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk mendapatkan gambaran yang lengkap mengenai sasaran penelitian beserta instrumen penelitian yang digunakan :

1. Observasi

Data yang akan dikumpulkan dari observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai pelaksanaan *vocational skill* yang dilakukan oleh guru selaku pembimbing kegiatan *vocational skill* di SMALB/C AKW Kumara II Surabaya dan SLB Harapan Bunda Surabaya, mengamati alat serta media yang digunakan dalam pelaksanaan *vocational skill*.

2. Wawancara

Bentuk wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara

terstruktur. Data-data yang akan dikumpulkan dari wawancara dalam penelitian ini adalah informasi tentang pengetahuan guru SLB AKW II Surabaya dan SLB Harapan Bunda mengenai *vocational skill*, media dan alat yang digunakan dalam pelaksanaan *vocational skill*, serta kendala dan solusinya untuk mendapatkan data yang lebih mendalam yang belum diperoleh ketika observasi.

3. Dokumentasi

Pada penelitian ini adapun dokumen yang akan dikumpulkan meliputi:

- Data mengenai profil SMALB/C AKW Kumara II Surabaya dan SLB Harapan Bunda Surabaya,
- Data peserta didik berkebutuhan khusus di SMALB/C AKW Kumara II Surabaya dan SLB Harapan Bunda Surabaya,
- Data guru dan profil SMALB/C AKW Kumara II Surabaya dan SLB Harapan Bunda Surabaya,
- Data tentang sarana dan prasarana untuk pelaksanaan *vocational skill*,
- Data kerjasama dengan pihak luar (terapis, industri, dsb),
- Jadwal pelaksanaan *vocational skill*,
- Foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan *vocational skill* oleh guru.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Pada penelitian ini dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan pedoman observasi dan wawancara yang diharapkan dapat digunakan untuk menjangkau pada sumber data yang lebih luas dan mempertajam serta melengkapi data hasil pengamatan dan observasi. Berikut akan dijelaskan mengenai pedoman observasi dan wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan *vocational skill* yang dilakukan oleh guru di SMALB/C AKW Kumara II Surabaya dan SLB Harapan Bunda Surabaya. Selain itu pedoman observasi juga digunakan untuk mengumpulkan data berupa hasil pengamatan tentang persiapan dan pelaksanaan dari *vocational skill* yang dilakukan oleh guru di SMALB/C AKW

Kumara II Surabaya dan SLB Harapan Bunda Surabaya.

2. Pedoman Wawancara

Data yang akan dikumpulkan dalam wawancara berkaitan dengan pengetahuan guru mengenai *vocational skill*, program yang digunakan, media dan alat yang digunakan dalam pelaksanaan *vocational skill*, pelaksanaan dan evaluasi dari *vocational skill* oleh guru, serta kendala dan solusi dalam pelaksanaan *vocational skill*.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dengan sumber. Triangulasi dengan sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda (Moleong, 2014:330).

Teknik triangulasi dalam penelitian ini menggunakan jalan membandingkan data hasil observasi, data hasil wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh dari beberapa sumber yaitu kepala sekolah SMALB/C AKW Kumara II Surabaya dan SLB Harapan Bunda Surabaya dan guru pendamping *vocational skill* SMALB/C AKW Kumara II Surabaya dan SLB Harapan Bunda Surabaya mengenai pelaksanaan *vocational skill*. Secara operasional, peneliti sebelumnya mengadakan observasi mengenai pelaksanaan *vocational skill* di SMALB/C AKW Kumara II Surabaya dan SLB Harapan Bunda Surabaya, kemudian membuat pedoman wawancara/*interview* serta menentukan subjek. Lalu dilakukan wawancara dengan subjek penelitian yang hasilnya akan dibandingkan dengan data dari hasil pengamatan.

G. Teknik Analisis Data

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Langkah-langkah yang digunakan pada teknik reduksi data adalah sebagai berikut :

- a. Peneliti membuat ringkasan dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi lapangan mengenai *vocational skill* di SMALB/C AKW Kumara II Surabaya dan SLB Harapan Bunda Surabaya untuk di telaah, dianalisis dan diringkas.
- b. Peneliti membuat pengkodean data terhadap teknik yang digunakan dalam penelitian yaitu: hasil observasi mengenai *vocational skill* dengan kode (HO), hasil wawancara mengenai *vocational skill* dengan kode (HW),

dan hasil dokumentasi mengenai *vocational skill* dengan kode (HD)

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Tahap penyajian data (*data display*) dalam penelitian ini akan memaparkan hasil pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai pelaksanaan *vocational skill* (keterampilan vokasional) di SMALB/C AKW Kumara II Surabaya dan SLB Harapan Bunda Surabaya kedalam bentuk deskripsi teks agar lebih mudah untuk memahami apa yang telah diteliti.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Pada penelitian ini penarikan kesimpulan dan verifikasi data akan disusun secara deskriptif dan menjawab pertanyaan dari peneliti. Langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dari hasil penelitian mengenai pelaksanaan *vocational skill* di SMALB/C AKW Kumara II Surabaya dan SLB Harapan Bunda Surabaya. Berdasarkan hasil dari penelitian maka akan diketahui kendala serta solusi dalam pelaksanaan *vocational skill* di SMALB/C AKW Kumara II Surabaya dan SLB Harapan Bunda Surabaya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kepala sekolah dan guru di SLB Harapan Bunda Surabaya dan SMALB/C AKW Kumara II Surabaya sebagai informan dalam penelitian ini mempersepsikan pengertian *vocational skill* adalah keterampilan atau pembelajaran yang diberikan untuk siswa berkebutuhan khusus guna kemandirian siswa untuk di masa yang akan datang agar tidak terus menerus bergantung dengan orang lain. Tujuan dari *vocational skill* adalah agar siswa memiliki pengetahuan dasar tentang berbagai bidang pekerjaan yang terdapat di lingkungan sekitar, agar siswa mampu menyesuaikan diri dalam masyarakat dan memiliki kepercayaan diri, agar siswa memiliki suatu jenis keterampilan yang sesuai dengan minat kemampuan dan kebutuhan lingkungan, agar siswa kelak dapat mandiri secara ekonomi dan tidak selalu bergantung pada orang lain (Wikasanti, 2014:106).

Pada penelitian yang dilakukan Nia (2014) dengan judul profil penyelenggaraan keterampilan keterampilan hidup (*life skill*) bagi anak tunagrahita (studi deskriptif kualitatif di SLBN 2 Padang)". Kaitannya dengan penelitian ini adalah karena mengkaji mengenai keterampilan hidup anak berkebutuhan khusus dengan karakteristik

tunagrahita. Dalam penelitian Nia proses pembelajaran dilaksanakan diruang bengkel dan tata boga, disesuaikan dengan tingkat kemampuan yang dimiliki anak berdasarkan hasil asesmen dan identifikasi terhadap siswa yang akan masuk pada bidang perbengkelan. Sedangkan untuk kelas tata boga, siswa dibagi kedalam dua tingkat, yaitu tingkat dasar dan tingkat lanjut.

Penelitian yang dilakukan Nia yaitu terkait dengan keterampilan tata boga dan perbengkelan dengan karakteristik anak tunagrahita. Sedangkan subjek dalam penelitian ini merupakan siswa sekolah luar biasa tingkat sekolah dasar sampai sekolah menengah atas dengan karakteristik anak tunagrahita dan anak autis. Program keterampilan yang diajarkan juga bervariasi diantaranya tata boga, *cleaning service*, cuci *laundry*, IT, kewirausahaan, KMD, cuci motor, sablon, menjahit, olahraga, seni musik, seni tari dan keterampilan.

Di SLB Harapan Bunda Surabaya melaksanakan jenis-jenis *vocational skill* seperti tata boga, keterampilan, olahraga, IT, seni tari dan seni musik dan SMALB/C AKW Kumara II Surabaya melaksanakan jenis-jenis *vocational skill* seperti tata boga, *cleaning service*, cuci *laundry*, IT, kewirausahaan, KMD, cuci motor, sablon, menjahit yang dilaksanakan setiap hari Selasa dan Rabu secara bergantian dan khusus kegiatan IT dilaksanakan setiap hari Sabtu. Pembuatan program *vocational skill* di SLB Harapan Bunda Surabaya dilakukan sendiri oleh koordinator kegiatan *vocational skill* sesuai dengan bidang masing-masing. Dengan mengacu pada kemampuan siswa dan melihat hasil asesmen siswa pada pertama kali masuk sekolah. Pembuatan program di SMALB/C AKW Kumara II Surabaya dilakukan oleh guru pembimbing kegiatan *vocational skill* berdasarkan hasil asesmen siswa pertama kali masuk sekolah dengan mengacu pada kurikulum 1998 yang telah dimodifikasi sesuai dengan kemampuan siswa dengan kepala sekolah sebagai penanggung jawab program.

Kegiatan *vocational skill* di SLB Harapan Bunda Surabaya tujuan atau target siswa berkebutuhan khusus disesuaikan dengan area kinerja. Produktivitas lebih mengarahkan siswa untuk belajar dan memiliki usaha serta kemauan untuk belajar mengenai kegiatan yang mampu membantu meningkatkan kemandirian siswa untuk kedepannya. Dalam penentuan target atau tujuan dari kegiatan *vocational skill* di SLB Harapan Bunda Surabaya tidak diskusi dengan orang tua. Dalam menentukan target dilaksanakan asesmen terlebih dahulu. Asesmen pertama kali dilakukan ketika siswa masuk sekolah. Asesmen dilaksanakan sendiri oleh guru

masing-masing siswa. Dalam menentukan target, koordinator kegiatan *vocational skill* menentukan tujuan atau target sendiri dan didiskusikan dengan guru masing-masing siswa. Penentuan target dan program disesuaikan dengan hasil asesmen dan kemampuan siswa. Namun jika orang tua menginginkan program baru untuk anaknya, maka program akan dilaksanakan di sela-sela kegiatan. Sedangkan di SMALB/C AKW Kumara II Surabaya penentuan target atau tujuan siswa berbeda-beda disesuaikan dengan kemampuan siswa dan hasil asesmen saat pertama kali siswa masuk sekolah. Masukan program mengenai target atau tujuan yang harus dicapai siswa dengan orang tua juga hanya sebatas wacana saja dan tidak dilaksanakan karena mengingat jumlah guru pembimbing *vocational skill* yang masih kurang.

Media yang digunakan dalam kegiatan *vocational skill* di SLB Harapan Bunda Surabaya sudah disediakan oleh sekolah, namun masih perlu dilengkapi dan belum memadai terutama untuk kegiatan *vocational skill* olahraga dan IT. Siswa harus menggunakan media dan alat secara bergantian ketika pelaksanaan *vocational skill* olahraga dan IT. Setiap kegiatan *vocational skill*. Sedangkan media dan alat di SMALB/C AKW Kumara II Surabaya sudah mencukupi dan sesuai dengan kegiatan *vocational skill*, namun masih perlu dilengkapi terutama dalam kegiatan *vocational skill cleaning service* beberapa alat dan media perlu dilengkapi sesuai dengan standart kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan *vocational skill* di SLB Harapan Bunda Surabaya dilaksanakan setiap hari dan setiap pertemuan dilaksanakan selama 60 menit sedangkan pelaksanaan kegiatan *vocational skill* di SMALB/C AKW II Surabaya dilaksanakan tiga kali dalam satu minggu dengan akumulasi 7 jam pelajaran @45 menit. Guru pembimbing *vocational skill* di SLB Harapan Bunda Surabaya dan SMALB/C AKW Kumara II Surabaya tidak memiliki kompetensi sesuai dengan bidang *vocational skill* yang diajarkan. Namun guru pembimbing kegiatan *vocational skill* menggunakan pengalaman dan kemampuan masing-masing dalam mengajarkan kegiatan *vocational skill*. Pengalaman dan kemampuan didapatkan guru-guru pembimbing kegiatan *vocational skill* saat mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh dinas, UKM, diklat, seminar dan sebagainya.

Bentuk penilaian di SLB Harapan Bunda Surabaya dan SMALB/C AKW Kumara II Surabaya mengenai kegiatan *vocational skill* dilakukan setiap kali pertemuan, selain itu setiap kegiatan yang dilakukan siswa mengenai *vocational skill* akan dideskripsikan pada buku penghubung. Buku

penghubung ini berfungsi sebagai bentuk komunikasi antara pembimbing dan orang tua siswa dalam bentuk tulisan. Pembentukan hubungan pada dasarnya merupakan interaksi antara siswa, keluarga dan pembimbing *vocational skill* dengan tujuan utama untuk mengetahui yang dibutuhkan siswa. Pembimbing *vocational skill* akan menuliskan kegiatan siswa dan tujuan yang mampu dicapai pada hari pelaksanaan kegiatan *vocational skill*, tulisannya berupa uraian. Evaluasi kegiatan *vocational skill* di SLB Harapan Bunda Surabaya dan di SMALB/C AKW Kumara II Surabaya dilaksanakan pada akhir semester.

Tindak lanjut dari pencapaian target di SLB Harapan Bunda Surabaya adalah untuk siswa yang mampu mencapai target yang telah dibuat, maka akan diajarkan program baru. Namun, jika siswa tidak mampu mencapai target hingga akhir semester maka program akan tetap diajarkan di semester yang akan datang di sela-sela program baru yang sudah dibuat. Sedangkan di SMALB/C AKW Kumara II Surabaya bagi siswa yang sudah mampu mencapai target yang dibuat, maka kemampuan siswa akan dikembangkan. Untuk siswa yang belum mampu mencapai target, akan terus diajarkan sampai anak mampu.

Kendala dalam kegiatan *vocational skill* di SLB Harapan Bunda berdasarkan hasil wawancara adalah orang tua siswa yang tidak bisa diajak kerja sama untuk meningkatkan kemampuan siswa khususnya kegiatan *vocational skill*. Selain itu perilaku siswa yang tiba-tiba marah dan tantrum. Solusi yang diberikan untuk mengatasi kendala tersebut adalah sering-sering mengingatkan orang tua mengenai kemampuan dan kegiatan siswa dan mengkondisikan siswa sebelum ikut kegiatan *vocational skill*. Sedangkan kendala di SMALB/C AKW Kumara II dalam pelaksanaan kegiatan *vocational skill* adalah pembiayaan yang minimal. Solusi yang dilakukan guru pembimbing *vocational skill* adalah dengan menggunakan modal sendiri untuk membeli-bahan-bahan untuk keperluan praktek *vocational skill*.

Implikasi hasil penelitian ini bisa diimplementasikan kepada guru-guru, kepala sekolah dan lembaga pendidikan lain yang menangani anak autis, diantaranya sebagai bahan untuk mengembangkan pengetahuan guru mengenai *vocational skill* dengan cara mengikutkan guru-guru pembimbing pada kegiatan pelatihan-pelatihan, seminar yang berkaitan dengan *vocational skill*. Membangun komunikasi dengan orang tua siswa dengan cara mengadakan rapat yang membahas tentang program serta penentuan target yang harus dicapai oleh siswa mengenai kegiatan *vocational skill*

yang akan dilaksanakan. Mendukung pelaksanaan kegiatan *vocational skill* berjalan dengan lancar dengan cara menambah media dan alat yang sudah tersedia. Memberikan siswa keterampilan-keterampilan yang bisa mereka manfaatkan di kehidupan bermasyarakat dengan cara melaksanakan program *vocational skill* yang lebih bervariasi. Sebaiknya agar pelaksanaan kegiatan *vocational skill* berjalan sesuai dengan program yang telah dibuat haruslah melibatkan semua pihak. Kepala sekolah memiliki peran untuk mengatasi kendala-kendala dalam kegiatan *vocational skill* dengan cara membangun komunikasi dengan guru-guru pembimbing kegiatan *vocational skill* yang bisa dilakukan dengan mengadakan rapat kepada semua guru pembimbing tentang kendala-kendala selama kegiatan *vocational skill* berlangsung. Mengadakan kerja sama dengan pihak industri sebagai bentuk penempatan magang siswa agar siswa memiliki pengalaman kerja.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Guru pengampu kegiatan *vocational skill* mempersepsikan *vocational skill* adalah keterampilan atau pembelajaran yang diberikan untuk siswa berkebutuhan khusus guna kemandirian siswa untuk dimasa yang akan datang dengan cara melatih motorik siswa agar bisa sempurna.
2. Program kegiatan *vocational skill* disusun sendiri oleh guru pembimbing kegiatan *vocational skill* dengan kepala sekolah sebagai penanggung jawab program. Pembuatan program *vocational skill* berdasarkan hasil asesmen siswa pertama kali masuk sekolah serta menggunakan kurikulum yang telah dimodifikasi sesuai dengan kemampuan siswa.
3. Alat dan media dalam kegiatan *vocational skill* sudah disediakan oleh sekolah. Namun masih ada beberapa media yang perlu ditambah sesuai dengan jumlah siswa yang mengikuti kegiatan *vocational skill*.
4. Pelaksanaan kegiatan *vocational skill* diawali dengan membangkitkan minat siswa untuk mengikuti kegiatan *vocational skill* dan mengkondisikan siswa untuk mengikuti kegiatan *vocational skill*.
5. Kendala dalam pelaksanaan kegiatan *vocational skill* di sekolah luar biasa diantaranya adalah pembiayaan, perilaku

siswa dan kurangnya rasa kerja sama dari orang tua siswa.

6. Solusi untuk mengatasi kendala dalam kegiatan *vocational skill* yang berkaitan dengan pembiayaan dapat diatasi dengan menggunakan modal guru untuk membeli bahan dalam kegiatan *vocational skill*. Kendala yang berkaitan dengan perilaku siswa dapat diatasi dengan mengkondisikan siswa sebelum mengikuti kegiatan *vocational skill*. Sedangkan kendala yang berkaitan dengan orang tua dapat diatasi dengan selalu mengingatkan orang tua mengenai kegiatan *vocational skill* yang dilaksanakan anaknya.

B. Saran

1. Memberikan pelatihan kepada guru-guru pembimbing kegiatan *vocational skill* dengan cara mengikuti seminar dan pelatihan-pelatihan untuk menambah pengetahuan guru mengenai *vocational skill*.
2. Membangun komunikasi dengan orang tua siswa terutama dalam penentuan program dan target yang harus dicapai oleh siswa.
3. Melakukan penambahan alat dan media yang telah ada untuk melancarkan pelaksanaan kegiatan *vocational skill*.
4. Melaksanakan program *vocational skill* yang lebih bervariasi.
5. Sebaiknya agar pelaksanaan kegiatan *vocational skill* berjalan sesuai dengan program yang telah dibuat haruslah melibatkan semua pihak. Kepala sekolah memiliki peran untuk mengatasi kendala-kendala dalam kegiatan *vocational skill* dengan cara membangun komunikasi dengan guru-guru pembimbing kegiatan *vocational skill* yang bisa dilakukan dengan mengadakan rapat kepada semua guru pembimbing tentang kendala-kendala selama kegiatan *vocational skill* berlangsung.
6. Mengadakan kerja sama dengan pihak industri sebagai penempatan magang siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Norani, et.al. 2015 Vocational Education as a Career Pathway for Students with Learning Disabilities: Issues and Obstacles in the Implementation. "International Journal of Education and Social Science" Vol. 2 (3).
- Akhyyar, Muhammad. 2010. *A Model Of Vocational Competency Assessment Of Industrial Engineering Students Of Vocational High Schools*. PPs Universitas Negeri Semarang.
- Chotim, Muhammad, Ratih Christina, Andika Hadi. 2015. *Pelatihan Kecakapan Vokasional Untuk*

Meningkatkan Kemandirian Sosial Ekonomi Individu EKS Psikotik Di UPT Rehabilitasi Sosial EKS Psikotik Provinsi Jawa Timur. PPs IKIP PGRI Madiun.

Depdiknas. 2007. *Konsep Pengembangan Model Integrasi Kurikulum Pendidikan Kecakapan Hidup*. Jakarta. Depdiknas.

Djihah, Choirul. 2009. *Pendidikan Vokasional Life Skill Di MAN Semarang*. PPs IAIN Walisongo Semarang.

Hermanto, SP. 2008. *Optimalisasi Pendidikan Pra Vokasional Menuju Anak Berkebutuhan Khusus Mandiri*. Makalah disajikan dalam seminar di Gedung Serbaguna FIP, Kamis 4 Desember.

International Labour Organization. 2013. *Inclusion Of People With Disabilities In Vocational Training: A Practical Guide*. Geneva.

Iswari, Mega. 2007. *Kecakapan Hidup bagi Abak Berkebutuhan Khusus*. Departemen Pendidikan Nasional.

Iswihartiwi. 2002. *Pembelajaran Keterampilan Untuk Pemberdayaan Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta.

James, Opio. 2006. *Awariness And Application Of Life Skills Education In Primary Schools In Post-Conflict Areas: A Case Of Kalaki Country Kibera District*. Makerere University.

Meyers Shelly. 2014. Life Skills Training Through Situated Learning Experiences: An Alternative Instructional Model. "International Journal Of Special Education" Vol. 26 (3).

Minarti, Sri. 2013. *Upaya Sekolah Dalam Pemberdayaan Keterampilan Vokasional Bagi Anak Tunarungu Pada Sekolah Luar Biasa Bagian B Negeri Di Kabupaten Tabanan*. Thesis tidak diterbitkan. Denpasar : Universitas Udayana.

Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mortaki Sapfo. 2012. The Contribution of Vocational Education and Training in the Preservation and Diffusion of Cultural Heritage in Greece: The Case of the Specialty "Guardian of Museums and Archaeological Sites". "International Journal of Humanities and Social Science" Vol. 2 (24).

N. Apama dan Raakhee A.S. 2011. Life Skill Education For Adolescents: Its Relevance And Importance. "International Journal Of Education Science and Psychology". Vol.2 (19).

Parvathy V dan Renjith R Pillai. 2015. Impact of Life Skills Education on Adolescents in Rural School. "International Journal of Advanced Research". Vol.3 (2).

Shaibu et.al. 2016. Predictors of Career Adaptability Skill among Higher Education Students in Nigeria. "International Journal for Research in Vocational Education and Training (IJRVET)" Vol. 3 (3).

Sugestiyadi, Bambang. 2011. *Pendidikan Vokasional Sebagai Investasi*. Yogyakarta.

- Tim Penyusun Buku Pedoman Skripsi. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surabaya: Unesa.
- Wikasanti, Esthy. 2014. *Pengembangan Life Skill untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Depok : Maxima.
- WHO. 1994. *Life Skill Education And Childern Adolescents In School*. Geneva Switzerland.
- Yehualawork, Abebe Malle, Raija Pirttimaa and Timo Saloviita. 2015. Inclusion Of Students With Disabilities In Formal Vocational Education Programs In Ethiopia. "*International Journal Of Special Education*". Vol.30 (2).

